

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam mengerjakan karya ilmiah ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹

Ciri-ciri dalam penelitian kualitatif antara lain :

1. Data penelitian diambil dari alamiah.
2. Manusia sebagai alat (instrument).
3. Menggunakan metode kualitatif.
4. Analisis dan secara induktif.
5. Teori dari dasar.
6. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif.
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain penelitian yang bersifat sementara.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

Sementara menurut Creswell penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011) hlm 140

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 4-8

pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.³ Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁴ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya.⁵ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit tertentu yang meliputi individu, kelompok, dan masyarakat.⁶ Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83

⁴ Arief furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : PT Usaha Nasional, 1992), hal, 22

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 64

bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁷ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Membentuk Siswa yang Ulul Albab di MAN 2 Tulungagung.

Oleh karena itu, hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di MAN 2 Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa “peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.”⁸

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal . 6-7

⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9

sebenarnya dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.⁹

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai *pengamat partisipan pasif*. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.¹⁰

Ketika berada di lapangan, peneliti melakukan observasi pada kelas X MIA 5 dan X Bahasa untuk mengamati proses pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang sedang berlangsung di dalam kelas. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala MAN 2, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Guru al-Qur'an Hadits, pengasuh Ma'had dan siswa mengenai Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Membentuk Siswa yang Ulul Albab di MAN 2 Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 245

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.167

menggunakan penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan tempat/lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah lembaga pendidikan dalam satu kawasan.¹¹

Dalam mengerjakan tugas akhir kuliah, yaitu karya ilmiah yang berupa skripsi ini, peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, yang secara geografis berdekatan dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung. MAN 2 Tulungagung terletak di Jalan Ki Mangun Sarkoro Kopus 101, Desa/Kelurahan Beji, Kecamatan Boyolangu Kabupaten/Kota Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

Peneliti dalam mengerjakan penelitiannya memilih MAN 2 Tulungagung sebagai penyempurna karya ilmiah ini. Peneliti memilih MAN 2 Tulungagung karena Madrasah ini menggunakan Kurikulum 2013 dalam pengajarannya serta Visi dan Misi Madrasah ini sesuai dengan topik yang akan dikaji. Sehubungan dengan kurikulum 2013, karena peneliti akan menggali data tentang pembelajaran Konstruktivis, pendekatan tersebut termuat dalam kurikulum 2013. Selain itu Madrasah ini dibuat dengan suasana religius dan pendidikan karakter sangat diutamakan. Peneliti meneliti tentang Ulul Albab yang termuat Dzikir, fikir dan Amal Shaleh. Fikir dibentuk melalui pembelajaran yang

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya...*, hal. 53

menjadikan siswa aktif dalam belajar, adapun Dzikir secara garis besar dibentuk di Ma'had yang ada di MAN 2, sedangkan Amal shaleh merupakan manifestasi dari maksimalnya Dzikir dan Fikir.

Peneliti memasuki tempat penelitian dimulai dengan memasuki kantor administrasi MAN 2 Tulungagung dengan membawa surat ijin penelitian yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang disahkan oleh Dekan, ketika di tempat administrasi di proses oleh petugas. Selang satu minggu peneliti mendatangi tempat penelitian untuk menanyakan apakah sudah diberi ijin, ternyata oleh Ibu Kepala Madrasah yang lebih familiar disebut Bunda Miftahurrohmah, alhamdulillah oleh beliau diberikan ijin. Surat ijin dari Ibu Kepala Madrasah ditujukan kepada wakil Kepala Kurikulum, kebetulan peneliti sudah akrab dengan Ibu Wakil Kepala berkat kegiatan PPL. Hingga akhirnya, diarahkan kepada Ibu Guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan penelitian berlangsung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh Azwar sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹² Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 157

yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Utama (data Primer)

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹³ Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹⁴

Menurut Lofland dalam buku Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.¹⁵

Dalam menggali data dari sumber primer ini, peneliti mengadakan interview dengan Kepala, Guru, dan Murid MAN 2 Tulungagung mengenai Fokus pembahasan dari penelitian ini.

2. Sumber Data Tambahan (data skunder)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁶

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

¹⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: eKaf, 2006), hal. 28

¹⁵ *Ibid.*, hal. 131

¹⁶ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV.Citra Media, 2003), hal. 57

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁷ Adapun data skunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Membentuk Siswa Yang Ulul Albab di MAN 2 Tulungagung.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian kualitatif ini, maka akan diklasifikasikan menjadi tiga huruf *p*, yaitu:¹⁸

- a. Person, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran, kinerja guru ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. Paper, yaitu sumber data yang datanya diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto, yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berada di MAN 2 Tulungagung.

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hal. 91

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet 12, hal. 129

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁰

Maka, untuk memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan “Implementasi Pembelajaran Konstruktivis dalam Membentuk Siswa yang Ulul Albab di MAN 2 Tulungagung”, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

¹⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal.83

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.²¹ Nasution, dalam metode *research* menjelaskan pengertian wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²²

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.²³ Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapaun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁴ Wawancara ini digunakan peneliti peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai “Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Membentuk Siswa yang Ulul Albab di MAN 2 Tulungagung” kepada Kepala Madrasah, Guru, Pengasuh Ma’had, dan Murid.

²¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 32

²² S. Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet XII, hal. 113

²³ Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 89

2. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²⁵

Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.²⁶

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut *pedoman observasi*.²⁷

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar, dan bagaimana seorang guru menerapkan pembelajaran Konstruktivis sehingga membentuk siswa yang Ulul Albab di MAN 2 Tulungagung.

²⁵ *Ibid...*, hal. 84

²⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 58

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.87

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi, dan surat-surat keterangan lainnya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁸

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁹

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Latar Belakang MAN 2 Tulungagung.
- b. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Tulungagung.
- c. Data guru dan siswa, Karyawan MAN 2 Tulungagung.

²⁸ Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 206

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 93

- d. Struktur Organisasi MAN 2 Tulungagung.
- e. Sarana dan prasarana MAN 2 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.³¹

Miles & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Redukdi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.³²

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 248

³¹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 210

³² *Ibid.*, hal. 211

2. Penyajian data (Display data)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.³³ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.³⁴

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam

³³ *Ibid...*, hal. 211

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hal. 249

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hal. 252

bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.³⁶

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjang keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³⁷

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

³⁶ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 212

³⁷ Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.³⁸ Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.³⁹

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁰

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan

³⁸ *Ibid...*, hal. 329-330

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hal. 272

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 329

pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴¹

Denzin membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teoritik.

a. Trianggulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.⁴² Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

b. Trianggulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.⁴³ membandingkan hasil penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi.

c. Trianggulasi Teoritik

⁴¹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218-219

⁴² *Ibid...*, 219

⁴³ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 219

Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.⁴⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai Kepala Madrasah, Guru al-Qur'an Hadits, pengasuh Ma'had, dan siswa MAN 2 Tulungagung. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan observasi untuk menggali data Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Membentuk Siswa yang Ulul Albab.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁴⁵

1. Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 221

⁴⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 169

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.

c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.⁴⁷ Di sini peneliti membawa surat ijin penelitian dari Fakultas untuk Kepala Madrasah, karena yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Madrasah. Peneliti memasukkan surat di bagian administrasi dan diproses hingga Kepala Madrasah memberikan izin penelitian, kemudian melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

⁴⁶ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 128

⁴⁷ *Ibid.*

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.⁴⁸

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁹

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.⁵⁰

g. Persoalan penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mentalpun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, menggelikan, dan tidak masuk akal dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 130

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 132

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 133

sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.⁵¹

2. Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, c) mengamati serta mengumpulkan data.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental.⁵²

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.⁵³

c. Mengamati serta mengumpulkan data

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada kepala madrasah, Wakil Kepala bidang Kurikulum, Guru al-Qur'an Hadits, Pengasuh Ma'ha serta beberapa siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke dalam kelas pada saat proses

⁵¹ *Ibid.*, hal. 135

⁵² *Ibid.*, hal. 137

⁵³ *Ibid.*, hal. 143

pembelajaran berlangsung mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Membentuk Siswa yang Ulul albab di MAN 2 tulunggaung. Selain itu juga peneliti melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu mengamati tentang sejarah berdirinya Madrasah aliyah Negeri 2 Tulungagung, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran madrasah, serta profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulunggaung.

3. Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.⁵⁴

4. Laporan hasil penelitian

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk dari pedoman

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hal. 244

penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini berisi tentang “Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Membentuk Siswa yang Ulul Albab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung”.